

ANALISIS HASIL PENGELOLAAN TANAMAN JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN SUELA

Muhamad Juaini¹, Badarudin², Muhammad Khairul Wazni³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, ²Prodi Pendidikan Sejarah, ³Prodi Profesi Pendidikan Guru,
Universitas Hamzanwadi

¹muhamadjuaini3@gmail.com, ²badarudin@hamzanwadi.com,
³mkhairulwazni@hamzanwadi.com

Abstract

This study aims to determine how the maize crop management results can improve the welfare of the community in Suela District, and to determine the impact of the maize crop management pattern to improve the community welfare in Suela District. The results of the study show: first, in the results of corn crop management several management activities are carried out, namely preparation, implementation of supervision, harvest and post-harvest. Management of corn plants is carried out to minimize the occurrence of a loss to corn production. Second, the impact of corn management patterns to improve people's welfare seen from the level of welfare according to BPS includes household income, expenditure or consumption, living conditions, household facilities, health of family members, ease of obtaining health services, and ease of entering children into education levels. Based on the results of the analysis of the management results of corn plants, it is known that the level of community welfare in Suela District is at a high level of 90% and a medium level of 10%.

Keywords: *analysis, management results, corn crop, community welfare.*

Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor terbesar yang hampir menguasai di setiap ekonomi Negara berkembang. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian yang paling banyak ditekuni mayoritas penduduk di suatu wilayah tinggi atau pedesaan. Selain itu, sektor pertanian-lah yang menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, dan sektor pertanian juga dapat menyediakan kesempatan kerja serta kontribusi terhadap ekspor ke berbagai Negara.

Sebagai negara kepulauan dan memiliki eilayah yang luas, Indonesia adalah negara yang dianugerahi oleh kekayaan alam yang tidak pernah ada habisnya. Dari keindahan alam untuk wisata hingga kekayaan alam yang bisa diproduksi menjadi sumber energi tersendiri, salah satunya berasal dari sektor pertanian. Indonesia merupakan negara penghasil utama dari sektor pertanian diberbagai produk pertanian tropis, komoditas pertanian-Nya meliputi beras, jagung, kopi, teh, minyak sawit, rempah-rempah, kakao, singkong dan karet alam.

Sebagai komoditas perdagangan, jagung menempati kedudukan penting dalam perekonomian nasional, karena manfaatnya yang serba guna. Jagung sangat banyak memberikan manfaat sebagai pangan, pakan, dan bisa juga menjadi bahan bakar. Selain dikonsumsi langsung dalam bentuk biji muda, juga dikonsumsi sebagai nasi jagung. Sebagai bahan baku industry, jagung bisa diolah untuk berbagai keperluan, diantaranya sebagai bahan pangan dan pakan ternak. Dalam pengolahan tanaman jagung juga harus memperhatikan kualitas bibit. Jenis bibit atau varietas jagung yang unggul memberikan harapan tanaman

DOI: 10.33603/ejpe.v10i1.5

This is an open access article under the CC-BY-SA license



jagung tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan optimal serta sehat juga tahan terhadap gangguan yang berasal dari organisme pengganggu tumbuhan. Kriteria panen pada tanaman jagung biasanya sekitar 3 bulan yang dibutuhkan tergantung kondisi cuaca dan kondisi lahan tanaman jagung. Jagung yang telah dipanen harus melalui proses pasca panen, pasca panen meliputi pemipilan, pengeringan, serta penyimpanan. Dari hasil pengelolaan itu maka akan memberikan dampak terhadap masyarakat petani dalam memenuhi semua kebutuhan hidup dalam jangka panjang.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dalam hidupnya semua kebutuhan serta fasilitas yang ada bisa memenuhi semua kebutuhan sehari-hari. Sarimatondan (2021), menyatakan bahwa kesejahteraan adalah tujuan yang diinginkan seluruh keluarga. Dimana kesejahteraan diartikan sebagai suatu kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi seluruh kebutuhannya agar bisa hidup dengan layak (memiliki tempat tinggal), sehat, dan produktif dalam segala aktivitas dari fasilitas yang ada. Konsep kesejahteraan masyarakat disini terletak pada sektor pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama bagi petani.

Mubyarto, *dkk* (2016: 64) menyatakan bahwa yang terpenting dalam kesejahteraan yaitu pendapatan, dikarenakan beberapa aspek dari sebuah kesejahteraan rumah tangga tergantung seberapa tingkat pendapatannya. Dengan demikian, tingkat pendapatan dapat menentukan kesejahteraan sebuah masyarakat dan juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam mengkondisikan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan rakyat (petani) itu tidak akan terwujud tanpa adanya pembangunan pertanian. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan serta membawa perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap, mental dan kelembagaan nasional termasuk juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengurangan pengangguran dan pemberantasan kemiskinan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (Zakaria, 2009).

Peningkatan kesejahteraan rakyat diarahkan untuk mencapai lima sasaran pokok: 1) pengurangan kemiskinan dan pengangguran dengan strategi pembangunan ekonomi yang mendorong pertumbuhan kualitas dan dimensi pemerataan melalui penciptaan lingkungan usaha yang sehat, 2) berkurangnya kesenjangan antar wilayah dengan prioritas pada pembangunan pedesaan, 3) meningkatnya kualitas manusia yang tercermin pada terpenuhinya hal sosial rakyat (pendidikan, kesehatan, kehidupan beragama), 4) membaiknya mutu lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, 5) meningkatnya dukungan infrastruktur (Bappenas, 2008 dalam Zakaria 2009).

Iklm di Provinsi NTB terbagi menjadi dua musim yang jelas yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan sistem klasifikasi Oldeman (1984), iklim di NTB dibagi menjadi lima tipe iklim yang berdasarkan pada perhitungan bulan basah (>200 mm/bulan) dan bulan kering (>100 mm/bulan). Kelima tipe tersebut yaitu C3, D3, D4, E3, dan E5. Dari potensi yang ada sebenarnya pertanian lahan kering berpeluang untuk dapat berkembang baik. Untuk lahan sawah di NTB, produktivitasnya masih rendah dan pengelolaannya belum dilakukan secara bijak dan berkesinambungan.

Kabupaten Lombok Timur beribukota di Selong memiliki luas wilayah 2.679,88 km², secara geografis terletak di 1160-1170 BT dan antara 80-90 LS. Luas wilayah Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km² terdiri dari daratan seluas 1.605,55 km² (59,91%) dan lautan seluas 1.074,33 km² (40,09%). Kabupaten Lombok Timur terletak dibagian wilayah timurnya NTB, berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat di sebelah Barat, Samudra Hindia di sebelah selatan, Selat Alas di sebelah Timur, dan Laut Jawa di sebelah Utara. Secara administratif daerah ini terbagi menjadi 20 kecamatan, 96 desa dan 13 kelurahan. Daerah ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, potensi pertanian di Lombok Timur adalah padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, bawang merah, bawang putih, cabe, terong, tomat. Untuk hasil perkebunan disini berupa cengkeh, jambu mete, kako, kapas, kelapa dalam, kopi robusta, lada, tembakau. Daerah utara merupakan daerah pertanian yang subur dan merupakan lereng gunung rinjani dengan ketinggian 3.726 m. Daerah ini sangat berpotensi untuk pengembangan agroindustri.

Kecamatan Suela adalah salah satu wilayah penghasil tanaman pangan yang sudah diakui. Dengan kondisi lahan yang luas dan juga wilayah yang startegis untuk pengelolaan budidaya tanaman jagung dapat memberikan keuntungan bagi masyarakatnya. Potensi yang bisa dikembangkan oleh kelompok tani sangatlah prospektif. Luas lahan yang dapat digunakan oleh kelompok tani bisa sekitar 1 hektar atau lebih. Jika lahan dimanfaatkan dan diolah dengan baik maka bisa ditanami berbagai macam tanaman yang memberikan banyak keuntungan. Untuk melihat besar kesempatan dalam berusaha dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kecamatan Suela Tahun 2021-2022

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kw/ha)
2021	3.740	43.823	41,45
2022	2.881	41.303	37,89

Sumber: UPP Kecamatan Suela (2022)

Pada tahun 2021 Kecamatan Suela, memiliki luas lahan jagung sebesar 3.740 ha dengan produksi 43.823 ton, sehingga rata-rata produksi jagung di Kecamatan Suela sebesar 41,45 kw/ha. Luas panen ini mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.881 ha dengan produksi 41.303 ton, dan produktivitas sebesar 37,89 kw/ha. Produksi jagung terus mengalami perubahan sehingga akan memberikan dampak terhadap hasil petani.

Muhammad Anwar Sadat (2017). Dalam skripsinya yang berjudul tingkat kesejahteraan petani jagung ditinjau dari perilaku ekonomi dan penguasaan sumberdaya di wilayah pengembangan jagung Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani jagung di wilayah pengembangan jagung Provinsi Sulawesi Selatan. Dan penguasaan sumberdaya berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan petani jagung di wilayah pengembangan jagung Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bagaimana untuk meningkatkan produksi jagung maka dibutuhkan hasil pengelolaan yang baik dan tepat. Dengan adanya pola pengelolaan akan memberikan pengaruh besa terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Oleh sebab tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis mendalam tentang hasil pengelolaan tanaman jagung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mengungkapkan sesuatu apa adanya dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Lokasi penelitian berada di enam desa (suela, ketangga, suntalangu, selaparang, perigi dan puncak jeringo) di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusat Tenggara Barat (NTB). Jenis data yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan random sampling, digunakan peneliti untuk mengambil beberapa informan yang dipilih secara acak dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria menguasai dan memahami data informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah informan utama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian yaitu di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati profil Kecamatan, data petani kelompok tani jagung di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan, mengenai seperti apa hasil pengelolaan tanaman jagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Untuk itu maka model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari miles and huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi data, Pemaparan data, verifikasi data atau kesimpulan sementara ini dapat berubah jikalau didapatkan bukti-bukti akurat lain nantinya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 16 orang informan, peneliti telah memperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan hasil pengelolaan tanaman jagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Suela.

1. Kegiatan Pengelolaan Tanaman Jagung

- a. Persiapan meliputi kegiatan menyediakan atau melengkapi penyusunan sarana dan parasarana penunjang. Dalam pengelolaan tanaman jagung persiapannya meliputi: pengolahan lahan, pembelian bibit, pupuk dan tenaga kerja.
- b. Pelaksanaan meliputi suatu kegiatan tanda mulainya kegiatan bertani (menanam bibit jagung)
- c. Pengawasan meliputi kegiatan pengendalian atau mengontrol dalam mengambil tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pengelolaan tanaman jagung dilakukan 3-4 kali pengawasan yaitu pertama, saat masa pertumbuhan jagung setelah bibit ditanam, kedua saat pemberian pupuk 1 dan 2, dan yang terakhir saat akan panen.
- d. Panen meliputi kegiatan pemungutan hasil sawah atau ladang yang menandai berakhirnya kegiatan bertani tersebut. Biasanya masyarakat di kecamatan suela saat panen itu langsung ke pengepul.
- e. Poca panen meliputi kegiatan yang dilakukan terhadap suatu komoditi hasil pertanian segera setelah komoditi itu dipanen.

2. Dampak Hasil Pengelolaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa setiap warga negara dapat memenuhi semua kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani, dan sosial. Untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Suela dapat dilihat dari 7 pendekatan yaitu pendapatan, pengeluaran atau konsumsi rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel indikator tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan Badan Pusat Statistik.

Tabel 2. Indikator Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp.10.000.000) Sedang (Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000) Rendah (< Rp. 5.000.000)
2	Pengeluaran atau konsumsi rumah tangga	Tinggi (>Rp.5.000.000) Sedang (Rp. 1.000.000- Rp. 5.000.000) Rendah (< Rp. 1.000.000)
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap
5	Kesehatan anggota keluarga	Bagus
6	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah
7	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Suela peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden berdasarkan indikator diatas sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur dalam menentukan kesejahteraan suatu masyarakat, dimana pendapatan dapat memberikan pengaruh yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dari segi sosial dan ekonomi. Pendapatan masyarakat petani jagung di Kecamatan Suela cenderung tidak menentu. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tergantung dari hasil produksi tanaman jagung yang tidak menentu dan dikarenakan jagung merupakan tanaman musim sekali setahun yang diproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden diketahui bahwa pendapatan yang perbulan berbeda dengan pendapatan yang diterima dari hasil jagung. Pendapatan perbulan bisa mencapai Rp. 1.000.000 dan dari pengelolaan tanaman jagung pendapatan kotor yang diterima bisa mencapai Rp. 20.000.000. jika dihitung bersihnya maka dari hasil produksi tanaman jagung sekali setahun selama 3 bulan pendapatannya rata-rata sebesar Rp. 15.000.000 di ke enam desa di Kecamatan Suela. Jika dimasukkan kedalam kategori masyarakat sejahtera maka pendapatan masyarakat di Kecamatan Suela tergolong sejahtera karena pendapatannya terbilang tinggi (> Rp. 10.000.000).

b. Pengeluaran atau Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran meliputi suatu kegiatan pembayaran yang dilakukan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan pengelolaan tanaman jagung membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pengeluaran yang dilakukan berupa memenuhi semua kebutuhan konsumsi rumah tangga dan juga kegiatan usaha seperti dalam pengelolaan tanaman jagung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran perbulan masyarakat rata-rata sebanyak Rp. 1.000.000. Untuk biaya pengelolaan jagung memiliki beberapa tahap yang dilakukan yaitu biaya pengolahan lahan, bibit, pupuk, dan biaya tenaga kerja. Dari hasil wawancara rata-rata pengeluaran untuk pengelolaan tanaman jagung sebanyak Rp. 5.000.000. Jika dilihat dari kriteria kesejahteraan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran masyarakat di Kecamatan suela tergolong sejahtera dikarenakan pengeluaran yang masih dalam kategori sedang (Rp. 1.000.000 - Rp. 5.000.000) dimana pengeluaran perbulan lebih rendah dibandingkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal mempengaruhi kondisi lingkungan tempat beraktivitas, bersosialisasi dan mendapatkan bimbingan. Kesejahteraan masyarakat juga dilihat dari keadaan tempat tinggalnya sudah baik atau belum. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal masyarakat di Kecamatan Suela di beberapa desa sudah terbilang sejahtera, dimana dilihat dari kondisi lingkungan yang baik dan sosial masyarakat yang baik di setiap desa.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal yang baik meliputi segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana memperlancar suatu kegiatan atau aktivitas masyarakat. Fasilitas tempat tinggal menjadi tingkat kesejahteraan masyarakat karena menjadi jaminan tempat berlindung dari berbagai kondisi. Dari hasil pengelolaan tanaman jagung juga semua fasilitas yang dibutuhkan bisa terpenuhi. Untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mendapatkan fasilitas tempat tinggal yang memadai, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden selaku petani jagung di Kecamatan Suela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada sudah memadai di berbagai desa di Kecamatan Suela, hanya saja di Desa Puncak Jeringo memang fasilitas jalan belum diperbaiki dengan baik dan membutuhkan penanganan untuk memudahkan masyarakat mengakses transportasi. Akan tetapi fasilitas jalan lain tersedia dengan baik untuk masyarakat di Desa Puncak Jeringo, yaitu jalan ber-aspal dibukit menanjak tembus ke Desa Perigi. Fasilitas di Kecamatan Suela jika digolongkan kedalam masyarakat sejahtera maka masyarakat di Kecamatan Suela tergolong masyarakat sejahtera karena fasilitasnya terpenuhi.

e. Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan dapat diartikan sebagai keadaan dimana fisik jasmani dan sosial dari setiap individu yang terdapat dalam satu keluarga terjamin. Setiap keluarga akan saling mempengaruhi untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal. Apalagi dalam kegiatan pengelolaan tanaman jagung membutuhkan kesehatan yang baik. Untuk itu kesehatan keluarga harus terjamin penanganannya dari tenaga medis yang mudah didapatkan oleh setiap anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan kesehatan keluarga dapat terjamin dengan perawatan yang baik, masyarakat dikecamatan suela mendapatkan pelayanan yang layak dari tenaga medis yang ada untuk kesehatan anggota keluarga. Jika kesehatan anggota keluarga menjadi kriteria masyarakat sejahtera maka masyarakat di Kecamatan Suela tergolong masyarakat sejahtera karena setiap kesehatan anggota keluarga terjamin.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan memperoleh akses dan sumber daya di bidang kesehatan yang aman, bermutu dan juga terjangkau. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatannya seperti jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan yang dilalui saat akan melakukan pengecekan kesehatan sehingga masyarakat mudah untuk mengecek kondisi kesehatan yang mereka alami baik dari biaya, obat-obatan yang tersedia dari tenaga medis seperti puskesmas, apotek, klinik dan rumah sakit. Jika mudah mendapatkan pelayanan kesehatan menjadi kriteria masyarakat sejahtera maka masyarakat di Kecamatan Suela dapat digolongkan sebagai masyarakat sejahtera.

g. Kemudahan Memasukkan Anak Ke Jenjang Pendidikan

Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan di lihat dari segi biaya, jarak sekolah dari rumah dan juga prosedur penerimaannya tergolong mudah. Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai ketertinggalan termasuk kemiskinan. Melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan yang baru yang akan membantu upaya mengangkat harkat mereka. Jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA atau sederajat ada di Kecamatan Suela. Apakah hasil dari pengelolaan tanaman jagung dapat memberikan kemudahan bagi setiap petani dalam memasukkan anak kejenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden diatas dapat disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Suela mudah memasukkan anak kejenjang pendidikan dari hasil pengelolaan tanaman jagung, petani bisa membiayai pendidikannya walapaun tidak semuanya dari hasil jagung. Jika mudah memasukkan anak kejenjang pendidikan menjadi kriteria masyarakat sejahtera maka masyarakat di Kecamatan Suela tergolong masyarakat sejahtera.

Jadi dampak dari pola pengelolaan tanaman jagung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan suela berdasarkan hasil wawancara dengan ke 16 responden yaitu ketua kelompok tani dapat disimpulkan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan, pengeluaran atau konsumsi masyarakat, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu; pengelolaan tanaman jagung sangat penting untuk dilakukan karena memberikan dampak terhadap hasil pertumbuhan yaitu produksi dan produktivitas hasil pertanian. Pengelolaan yang perlu diperhatikan diantaranya persiapan (pengolahan tanah, bibit, pupuk dan tenaga kerja), pelaksanaan, pengawasan, panen dan pasca panen. Dampak pengelolaan jagung untuk kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator BPS diketahui bahwa petani jagung di Kecamatan Suela tingkat kesejahteraan tinggi jika dipersenkan sebanyak 10 responden (90%). Petani jagung yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang jika dipersenkan sebanyak 6 responden (10%). Berdasarkan ketujuh indikator tersebut secara umum diketahui bahwa taraf hidup petani jagung di Kecamatan Suela tergolong sejahtera.

Referensi

Anwar, M. Sadat, 2017. Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Ditinjau Dari Perilaku Ekonomi Dan Penguasaan Sumberdaya Di Wilayah Pengembangan Jagung Provinsi Sulawesi Selatan. Makasar. Universitas Hasanuddin.

- Mubyarto, Dian Komala Sari, Dwi Haryono dan Novi Rosanti. 2016. "Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 2. No. 1. 2016. h. 64–70.
- Sarimatondang, D. I. D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan.4, 517-529. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.375>
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Zakaria, Wan Abbas, 2009. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani. *Jurnal MP_Proc_C3*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.